

**PERAN PENGURUS DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA ANGGOTA IKATAN REMAJA MASJID JAMI' AL
MUTTAQIN DI TANJUNGPANAR DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :
ATIKA SOFVA
NIM: 1703016050

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : Atika Sofva

NIM : 1703016050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN PENGURUS DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA ANGGOTA IKATAN REMAJA MASJID JAMI' AL MUTTAQIN DI TANJUNGPANDE

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 November 2021

Pembuat Pernyataan



Atika Sofva

NIM. 1703016050



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:


Judul : Peran Pengurus dalam Pembinaan Akhlak Remaja anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin di Tanjunganyar Demak
Penulis : Atika Sofva
NIM : 1703016050
Program Studi : S.I Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 16 Desember 2021


DEWAN PENGUJI

Ketua,


Dr. Fihris, M.Ag.

NIP. 197711302007012024

Sekretaris,


Dr. Naifat, M.S.I.

NIP. 198009162007102007

Penguji I,


Dr. H. Mustopa, M.Ag.

NIP. 195603142005011002

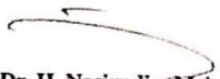
Penguji II,


H. Nur Asivah, M.S.I.

NIP. 197109261998032002



Pembimbing


Dr. H. Nasirudin, M.Ag.

NIP.196910121996031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS MUNAQASYAH SKRIPSI

Semarang, 26 November 2021

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:


Nama lengkap : Atika Sofva
NIM : 1703016050
Semester ke- : 9 (sembilan)
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Pengurus dalam Pembinaan Akhlak Remaja
Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin di
Tanjunganyar Demak

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,


Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP.196910121996031002

ABSTRAK

Judul : PERAN PENGURUS DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA ANGGOTA IKATAN REMAJA MASJID JAMI' AL MUTTAQIN DI TANJUNGANYAR DEMAK

Penulis : Atika Sofva

NIM : 1703016050

Skripsi ini menjelaskan mengenai Peran Pengurus dalam Pembinaan Akhlak Remaja Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami'Al Muttaqin di Tanjunganjar Demak. Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin adalah organisasi yang memiliki fokus dalam bidang keagamaan, keremajaan, dan kemasyarakatan dan dapat berfungsi sebagai wadah belajar dan silaturahmi bagi remaja di desa Tanjunganjar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pengurus dalam pembinaan akhlak remaja anggota ikatan remaja masjid Jami' Al Muttaqin di Tanjunganjar Demak

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, dengan melakukan studi lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ketua dan sekretaris dari Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin, anggota dari Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin . Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Peran Pengurus dalam Pembinaan Akhlak Remaja Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami'Al Muttaqin di Tanjunganjar Demak adalah sebagai berikut: 1)Pengurus IRMas Sebagai Contoh, yaitu IRMas memberi contoh yang dapat diteladani oleh remaja, dengan memberi contoh inilah secara perlahan akan membentuk akhlak yang baik bagi remaja. 2)Pengurus IRMas

Sebagai Motivator, secara rutin IRMas memberikan motivasi kepada anggota, selain berkaitan dengan IRMas, juga berkaitan dengan masalah-masalah keremajaan, pendidikan, juga bagaimana seharusnya seorang Muslim bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

3)Pengurus IRMas Sebagai Agen Dakwah, yaitu IRMas mengarahkan untuk mengenali diri mereka sebagai seorang muslim dan dapat meningkatkan pemahaman agama, diharapkan para remaja itu nantinya apapun yang dilakukan berdasarkan syariat Islam.

4)Pengurus IRMas Sebagai Wadah Belajar Bersosialisasi, proses interaksi dan komunikasi yang terjadi antara remaja dengan lingkungan sosial akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian atau akhlak remaja menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Peran, Ikatan Remaja Masjid, Pembinaan Akhlak*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

ā... = ā	قَالَ	qāla
ī = ī	قِيلَ	qīla
ū = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Maha Suci Allah SWT dengan segala keagungan dan kebesaran-Nya, segala puji syukur senantiasa tercurahkan pada-Nya yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga atas ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun belum mencapai sebuah kesempurnaan. Namun dengan harapan hati kecil semoga dapat bermanfaat.

Iringan sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepangkuan beliau Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi cahaya diatas cahaya bagi seluruh alam, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia.

Berkat karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Pengurus dalam Pembinaan Akhlak Remaja Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin di Tanjunganyar Demak” dengan baik dan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan bapak Kasan Bisri, M.A., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Nasirudin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Saudara Ahmad Hisyam dan Saudara Akhmad Qosim, S.Pd., selaku Ketua dan Sekertaris Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin Desa Tanjunganyar yang telah membantu penulis dalam penelitian.
6. Saudari Tutty Alawiyah dan Via Utari selaku anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin Desa Tanjunganyar yang telah membantu penulis dalam penelitian.
7. Seluruh pengurus dan anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis.
8. Ayahanda Abdul Gofur dan Ibunda Siti Taksuni serta adik-adikku yang telah memberikan doa, dukungan baik moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman PAI B Angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti berharap kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan kearah yang lebih baik.

Semarang, 26 November 2021

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Atika', written over a horizontal line.

Atika Sofva

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS.....	iiiv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian	10
2. Fokus Penelitian.....	10
3. Sumber Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data	13
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Peran Ikatan Remaja Masjid.....	17
B. Fase Remaja	20
1. Pengertian Fase Remaja.....	20
2. Ciri-Ciri Remaja	22
3. Pembagian Fase Remaja	23
4. Tugas Fase Remaja.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pembinaan Akhlak Remaja	25
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	25
2. Sentra Pembinaan Akhlak Remaja.....	29
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja	37

BAB III : IKATAN REMAJA MASJID JAMI' AL MUTTAQIN DESA TANJUNGANYAR DEMAK

A. Sejarah Berdirinya Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin	42
B. Tujuan Berdirinya Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin	44
C. Struktur Organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin	45
D. Program Kerja Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin	49

BAB IV : PERAN IKATAN REMAJA MASJID JAMI' AL MUTTAQIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TANJUNGANYAR DEMAK

A. Gambaran Akhlak Remaja di Desa Tanjunganyar Demak	60
B. Macam-macam Peran Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tanjunganyar Demak	64

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikatan Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama'ah di masjid. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Jadi, program utamanya adalah kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada masjid.¹ Pada saat ini masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat menjadi wadah bagi para remaja untuk mengekspresikan dirinya dan untuk mempelajari nilai-nilai keislaman lebih dalam lagi melalui organisasi Ikatan Remaja Masjid.

Masa remaja yaitu masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang berpendapat bahwa masa remaja adalah masa energik, heroik, dinamis, kritis, dan masa yang paling indah, tetapi terdapat pula yang berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa badai topan dan masa rawan, karena masa tersebut berada diambang *the best of time the worst of time* (dapat

¹Zulmaton. dkk, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang", *Jurnal JSA*, (Vol.1, No.1, 2017), hlm. 40.

berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk).² Anak remaja yang merupakan bagian dari masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang di tandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran, dan fasilitas rekreasi.³

Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat, misalnya seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, juga turut mempengaruhi gaya hidup manusia sehari-hari, khususnya seorang remaja yang sangat mudah terpengaruh oleh teknologi. Tidak dapat dipungkiri perkembangan era digital banyak memberikan dampak positif dalam memudahkan kegiatan sehari-hari oleh masyarakat misalnya mudahnya komunikasi, mendapatkan informasi dengan mudah, bisnis online, dakwah, dan sebagainya.

Selain memiliki dampak positif kemajuan teknologi juga memiliki dampak negatif terhadap perilaku masyarakat seperti pornografi yang semakin merajalela dan mudah diakses, prostitusi online, dan masih banyak pengaruh lainnya. Selain itu

² Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 64.

³Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 131.

perkembangan teknologi juga menyebabkan manusia menjadi lalai dan pemalas atau suka menunda-nunda pekerjaan. Sehingga menyebabkan masyarakat menjadi jauh dari aktivitas keagamaan, seperti meninggalkan salat lima waktu, kurangnya kepedulian sosial, dan kurangnya keinginan untuk mempelajari Islam lebih dalam.

Remaja perlu mendapatkan pembinaan akhlak karena masa remaja adalah masa yang sangat berpengaruh dan menentukan pribadi manusia, dan akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbulnya berbagai macam perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.⁴ Apabila masa remaja telah dibiasakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, maka lama kelamaan akan membentuk kepribadian yang baik bagi remaja tersebut, karena sesuatu yang dibiasakan pada saat dini akan terus membekas hingga masa dewasanya kelak.

Pembinaan akhlak juga harus mendapatkan perhatian dari semua kalangan apabila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan mempunyai pengetahuan yang luas. Kesadaran kaum remaja terhadap pentingnya ajaran Islam sebagai

⁴Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1994), hlm. 3.

landasan dan pegangan hidup, ditandai dengan meningkatnya minat remaja terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid.⁵

Organisasi Ikatan Remaja masjid telah menjadi jalan bagi para remaja sebagai upaya untuk pembinaan akhlak dan meningkatkan aktivitas serta pengamalan agamanya melalui masjid. Mereka mendapatkan banyak pengetahuan agama, seperti bertambahnya wawasan ilmu keislaman, mempererat ukhuwah islamiyah yang mereka tidak dapatkan dari lingkungan lain.⁶ Dengan adanya kontribusi yang berupa kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, tentu saja secara tidak langsungpun akhlak anggota IrmAs akan terbina.

Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin merupakan sebuah organisasi remaja yang memiliki fokus dalam bidang keagamaan, keremajaan, dan kemasyarakatan dan dapat berfungsi sebagai wadah silaturahmi bagi remaja di desa Tanjunganyar. IrmAs Jami' Al Muttaqin memusatkan kegiatan di masjid Jami' Al Muttaqin yang berkedudukan di desa Tanjunganyar, kecamatan Gajah, kabupaten Demak. IRMas Jami' Al Muttaqin memiliki berbagai macam program kegiatan baik keagamaan maupun sosial

⁵Yunan Nasution, *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 242.

⁶Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm.152.

dalam pembinaan masyarakat agar dapat meningkatkan aktivitas keagamaan dan mencegah perilaku menyimpang yang melanggar norma agama, hukum dan masyarakat.

Dari hasil pemaparan penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Pengurus dalam Pembinaan Akhlak Remaja Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin di Tanjunganyar Demak”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Pengurus dalam Pembinaan Akhlak Remaja Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin di Tanjunganyar Demak?”

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Mengetahui Peran Pengurus dalam Pembinaan Akhlak Remaja Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin di Tanjunganyar Demak.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperdalam wawasan dan khasanah peneliti dan pembaca terutama mengenai remaja masjid dan akhlak santri di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam segi keilmuan penulis yang berkaitan dengan Peran Pengurus dalam Pembinaan Akhlak Remaja Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin di Tangunganyar Demak.

b. Bagi Irmis

Menjadi referensi bagi anggota Ikatan Remaja Masjid dalam membina akhlak remaja.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya pembinaan akhlak di masa remaja.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan literatur yang ada, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asmawi (2019) "*Peranan Remaja Masjid Nurul Aman dalam Membina Keagamaan*

Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, Skripsi ini dilatarbelakangi oleh Masa remaja yang digunakan untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah maka lama kelamaan akan membentuk kepribadian yang shaleh bagi pelakunya karena masa-masa itulah manusia memiliki hati yang lembut (sensitif), sesuatu yang dibiasakan pada masa ini akan terus membekas hingga masa dewasanya kelak. Dakwah Islami senantiasa menuntut keterlibatan umat Islam seluruhnya untuk dapat menyemarakkan dakwah melalui masjid atau majelis-majelis ta’lim yang ada di masyarakat. Apabila seluruh umat Islam bersatu dan senantiasa dapat melaksanakan ajaran Islam secara bersama-sama dari golongan tua, muda, kaya, miskin, maka akan dapat membentuk perilaku atau akhlak yang sesuai dengan anjuran syariat Islam.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhurrahman (2019) *“Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Risma” (Studi di Risma Al-Iman Jalan Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)*. skripsi ini dilatarbelakangi oleh realitas yang ada di masyarakat sekarang, khususnya yang

⁷Asmawi, “Peranan Remaja Masjid Nurul Aman dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, *Skripsi* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019), hlm. 1.

dilakukan oleh remaja-remaja sekarang, generasi muda harus diberikan pembinaan akhlak, supaya dapat memberikan arahan agar remaja-remaja dapat menanamkan kembali akhlakul karimah yang semakin hari semakin merosot. Dengan bimbingan serta pembinaan diharapkan remaja-remaja diarahkan agar terbentuknya pribadi yang berakhlak. Untuk terwujudnya akhlak yang baik dalam kehidupan remaja, perlu dilakukan suatu pembinaan yang secara terus-menerus. Diantara wadah dalam lingkungan sosial yang bisa dimanfaatkan sebagai Pembinaan akhlak remaja adalah Risma.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Novianti (2018) "*Peran Remaja Masjid Nurul Yaqin dalam Pembinaan Akhlak Santri TK TPA di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*", skripsi ini dilatarbelakangi oleh keberadaan remaja di daerah sekitar masjid, membentuk organisasi remaja masjid dinilai akan membawa pengaruh dalam beragama dan masyarakat. Karena remaja masjid merupakan organisasi remaja Islam yang mempunyai aspiratif dan representatif. Remaja masjid yang mengenali potensi dalam organisasinya akan ikut serta dalam memikirkan masa

⁸ Fathkurrahman, "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Risma" (Studi di Risma Al-Iman Jalan Seruni Kelurahan Nusa Indah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu, *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 4-6.

depan umat Islam, bertanggung jawab dalam prospek perkembangan syariat Islam dimasa yang akan datang.⁹

Berdasarkan kajian pustaka di atas, ketiga skripsi tersebut memiliki kesamaan pada peran organisasi remaja masjid, pada skripsi pertama membahas mengenai peran remaja masjid dalam pembinaan keagamaan untuk anggota masyarakat secara umum, pada skripsi kedua membahas mengenai peran remaja masjid untuk remaja yang ada di lingkungan masyarakat secara umum, sedangkan pada skripsi ketiga, membahas mengenai peran remaja masjid untuk santri TK TPA. Ketiga penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini berjudul “Peran Pengurus dalam Pembinaan Akhlak Remaja Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin di Tanjunganyar Demak” dan lebih menekankan pada bagaimana peran yang dilakukan oleh pengurus Ikatan Remaja Masjid dalam pembinaan Akhlak remaja yang bergabung dengan Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin.

F. Metode Penelitian

Suatu penelitian senantiasa berangkat dari masalah-masalah yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut, kemudian diterapkan pula metode-metode penelitian yang relevan dengan

⁹ Devi Novianti, “Peran Remaja masjid Nurul Yaqin dalam Pembinaan Akhlak Santri TK TPA di Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”, *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018), hlm. 2-3.

penelitian tersebut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.¹⁰

Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian. Data deskriptif biasanya diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan-batasan dalam pengumpulan data, pembatasan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan fokus penelitian yang lebih terarah terhadap masalah yang diteliti. Fokus pada penelitian ini yaitu Peran Pengurus dalam Pembinaan Akhlak Remaja

¹⁰Darmadi Hamid, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 154.

Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin di
Tanjunganyar Demak.

3. Sumber Data

Sumber data yang berhubungan dengan penelitian ini
adalah sebagai berikut

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang secara
langsung berhubungan dengan penelitian (sumber asli).
Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian
sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam
penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari informan
penelitian yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota
Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin desa
Tanjunganyar. Adapun data data dari informan penelitian
adalah sebagai berikut:

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Ahmad Hisyam	L	Ketua Irmis
2	Akhmad Qosim	L	Sekretaris Irmis
3	Via Utari	P	Anggota Irmis
4	Tutty Alawiyah	P	Anggota Irmis

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.¹¹ Meliputi seluruh sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi pada Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin desa Tanjunganyar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu dalam kehidupan sehari-hari, Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan dan melakukan pengamatan secara langsung kepada anggota yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin. peneliti mengamati bagaimana perilaku dan interaksi pengurus dan anggota dalam melaksanakan kegiatan, bagaimana

¹¹ Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), hlm. 91.

pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan- keterangan. Wawancara dilakukan kepada pengurus dan anggota Irmas Jami' Al Muttaqin dengan menanyakan pokok-pokok permasalahan. Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi atau keterangan-keterangan mengenai peran Irmas Jami' Al Muttaqin dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tanjungnyar Demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang diteliti adalah dokumentasi kegiatan Ikatan Remaja Masjid, progam-progam Ikatan Remaja Masjid, dan struktural Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin.

5. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka dilanjutkan dengan tahap berikutnya yakni analisis data. Ibnu Hadjar

menuturkan bahwa analisis data merupakan kegiatan dimana peneliti mengelompokkan data dan fakta dalam bentuk yang teratur, kemudian menjelaskan kecenderungan dan hubungan serta mentabulasikan informasi yang dengan cara yang sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis dan interpretasi data secara akurat.¹²

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹³

- a. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.
- c. Penarikan kesimpulan, Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang di peroleh ketika penelitian di lapangan.

¹²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 18.

¹³Hadi Sutopo, Aristo dan Andrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.10.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdapat tiga bagian, yaitu, bagian awal, bagian isi, bagian akhir, adapun sistematika skripsi ini yaitu:

Bagian awal merupakan bagian yang meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota bimbingan, abstrak, transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian isi merupakan bagian inti . Adapun rinciannya sebagai berikut:

BAB I: Berisi Tentang Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi tentang remaja dan pembinaan akhlak. Sub bab pertama mengemukakan peran Ikatan Remaja Masjid, sub bab kedua mengemukakan tentang fase remaja meliputi pengertian fase remaja, ciri-ciri remaja. Pembagian fase remaja, dan tugas-tugas fase remaja. Sub bab ketiga mengemukakan tentang pembinaan akhlak remaja meliputi pengertian pembinaan akhlak dan sentra pembinaan akhlak remaja.

- BAB III: Berisi tentang profil Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin meliputi sejarah berdirinya Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin, tujuan berdirinya Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin, struktur organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin, dan program kerja Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin.
- BAB IV: Berisi tentang pembahasan pada pertanyaan penelitian yang pertama yaitu Peran Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin dalam Pembinaan Akhlak di Desa Tanjunganyar Demak. Yang meliputi gambaran akhlak remaja di desa Tanjunganyar dan macam-macam peran Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tanjunganyar Demak.
- BAB V: Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat ringkasan dari seluruh pemaparan yang telah disajikan pada bab ketiga dan keempat, selain itu juga berfungsi sebagai jawaban atas rumusan masalah.

Bagian akhir, merupakan bagian terakhir dalam sebuah penelitian, di dalamnya memuat beberapa bagian, diantaranya kepustakaan dan biodata penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Ikatan Remaja Masjid

Ikatan Remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Ikatan Remaja Masjid memiliki peran yang sangat penting tidak lagi sebatas organisasi yang hanya mengkaji dan mendalami ajaran agama remaja saja, tetapi menjadi ruang bagi mereka untuk berkiprah dan berkegiatan dalam bidang lain seperti sosial, pendidikan dan lainnya. Adapun peran Ikatan remaja masjid adalah sebagai berikut:

1. Memakmurkan Masjid

Peran ikatan remaja masjid utamanya adalah memakmurkan masjid. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.¹

Ikatan remaja masjid diharapkan dapat memakmurkan masjid sebagaimana yang diharapkan. Selain itu memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk upaya mendekatkan diri kepada Allah, Memakmurkan masjid

¹ Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 71.

merupakan bagian dari dakwah *bil hal* (dakwah dengan perbuatan). Dakwah *bil hal* adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.²

Memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah mahdhah (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), maupun hubungan sesama manusia (*hablum minan nass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa, kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial.³

2. Kaderisasi Umat

Sebagai wadah bagi para remaja Islam, pengurus Irmas berusaha untuk mengkader anggotanya dengan memberikan bekal kepada mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, diantaranya kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), dan kemampuan dalam menyusun konsep (*conseptional skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadikan kader-kader organisasi Irmas yang “siap pakai”

² Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 6.

³ Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*, (Yogyakarta: Jurnal Ulama, 2010), hlm. 16.

yaitu kader-kader yang beriman, professional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.⁴

3. Dakwah dan Sosial

Organisasi Irmis merupakan salah satu wadah untuk mendidik dan menyebarkan dakwah islam. Irmis sebagai solusi dalam pemberdayaan umat, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. Pemuda-pemudi atau remaja yang mencintai masjid dan ingin melatih serta membiasakan diri untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam Yang dapat membangun masyarakat dapat bergabung dengan organisasi Irmis, karena dalam Irmis selain mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan juga mengorganisir kegiatan sosial.

Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain,

⁴Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar 2005), hlm. 69.

semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid.⁵

B. Fase Remaja

1. Pengertian Fase Remaja

Fase remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Fase remaja ini sering dianggap sebagai masa peralihan, dimana saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.⁶

Fase remaja merupakan fase transisi atau peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Pada fase ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri

⁵ Masganti. Sit, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 71.

⁶ Fakhurrrazi, "Karakteristik Anak Usia Murahiqah (Perkembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik), *Jurnal Ilmu Pendidikan Al-Ikhtibar*, (Vol. 6 No. 1, 2019), hlm. 574.

secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.⁷

Remaja adalah fase dimana seseorang menghadapi kegoncangan. Dalam kondisi jiwa yang penuh kegoncangan kendatipun besar atau kecil, agama memiliki peranan penting dalam kehidupan remaja, maka para remaja perlu mengisi jiwa moralitas sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif dan merugikan diri sendiri.⁸

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fase remaja adalah suatu masa peralihan dari fase kanak-kanak menuju fase dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya. Selanjutnya perkembangan kognitif yang menunjukkan cara gaya berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja. dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki fase dewasa. Fase remaja merupakan fase yang rentan akan berbagai persoalan hidup. Artinya dalam proses perkembangnya remaja banyak

⁷Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 122.

⁸Zakariah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 85.

dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ada di sekitarnya. Baik itu pengaruh positif maupun negatif, seperti lingkungan sekitar, baik faktor sosial, ekonomi, maupun budaya.

2. Ciri-Ciri Remaja

Fase remaja adalah suatu perubahan, pada fase ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik dari fisik, maupun psikis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama fase remaja antara lain:

- a. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. pertumbuhan fisik pada permulaan remaja sangat cepat. Tulang-tulang badan memanjang lebih cepat sehingga tubuh nampak makin besar dan kokoh. Demikian juga jantung, pencernaan, ginjal dan berbagai organ tubuh bagian dalam bertambah kuat dan berfungsi sempurna.
- b. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
- c. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kakak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.

d. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa *strong* dan masa *stres*.⁹

3. Pembagian Fase Remaja

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 207-208.

dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity* yaitu keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.¹⁰

4. Tugas Fase Remaja

Perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap-sikap dan perilaku-perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas pada fase remaja adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami Pengaruh seks usia dewasa.

¹⁰Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 123-124..

- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan Pengaruh sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.¹¹

C. Pembinaan Akhlak Remaja

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Pembinaan juga berasal dari kata bina, yang berarti "bangun" mendapat awalan

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003),hlm. 211.

pem" dan akhiran "an" menjadi pembinaan yang berarti pembangunan.¹²

Pembinaan dapat pula dikatakan sebagai proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³

Menurut S. Wijaya pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar berencana, teratur dan terencana untuk meningkatkan, sikap, dan ketrampilan subjek didik dalam tindakan-tindakan pengarahan, pembimbingan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.¹⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat diartikan bahwa pembinaan merupakan usaha, proses, cara, pembaharuan suatu sikap yang dilakukan melalui bimbingan, arahan serta pendampingan terhadap suatu objek sehingga tercapai apa yang diinginkan.

Sedangkan pengertian akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab *al-akhlāq* yang merupakan bentuk jamak

¹²Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, (Vol. 15 No. 1, 2017), hlm. 52.

¹³Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Remaja Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54

¹⁴S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Study Group, 1978), hlm.26

dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti tabi'at, kebiasaan atau adab.¹⁵ Akhlak di samakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* atau gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh badan.¹⁶

Menurut Nasharuddin Akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan sesuai dengan syariat dan akal, maka akhlak seseorang disebut akhlak yang baik. Dan jika seseorang melakukan perbuatan yang buruk menurut syariat dan akal, maka seseorang itu disebut berperilaku yang buruk.¹⁷

Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang, akhlak adalah perbuatan yang disengaja. Jika tidak disengaja atau dilakukan karena terpaksa, maka perbuatan tersebut bukanlah gejala akhlak.¹⁸

¹⁵Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja* (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hlm. 2.

¹⁶Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al'quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal.2-3.

¹⁷Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 207-208.

¹⁸Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2.

Menurut Abudin Nata pengertian akhlak diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹ Akhlak pada hakikatnya adalah gambaran dari diri seseorang, yang merupakan sifat-sifat yang sebenarnya dari seseorang. Oleh karena itu, apabila hati dan pikiran seseorang itu baik, maka akan baik pula diri dan akhlaknya.²⁰

Berdasarkan definisi akhlak di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadi karakteristik kepribadiannya dan mendorong untuk bertindak melakukan suatu perbuatan.

Jadi pembinaan akhlak yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun sifat baik yang akan menjadi karakteristik dan mampu melekat pada diri seseorang sampai kapan pun dan mampu mealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya.

Untuk membentuk akhlak yang baik adalah dengan cara menanamkan akhlak sedini mungkin sehingga dapat melekat

¹⁹Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal.3.

²⁰Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja* (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hlm. 2.

pada dirinya sampai kapan pun, sebagaimana perintah menuntut ilmu dimulai sejak dari ayunan sampai ke liang lahat. Dan untuk memperbaiki akhlak yang buruk haruslah dengan mengusahakan lawannya, misalnya kikir adalah sifat yang jahat, diperbaiki dengan mengusahakan lawannya yaitu dengan bersikap pemurah dalam memberikan derma atau sedekah. Meskipun pada mulanya terasa sangat berat, tetapi dengan berangsur-angsur akan menjadi lebih ringan dan mudah. Semua itu dapat dilakukan dengan latihan dan perjuangan secara terus menerus.²¹

2. Sentra Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dapat ditempuh melalui tiga sentra, seperti Salah satu pemikiran Ki Hajar Dewantara sang maestro pendidikan nasional yaitu konsep Tri Pusat Pendidikan. Konsep ini menggabungkan antara tiga pusat pendidikan yang diyakini dapat memberi pengaruh besar terhadap pendidikan. Tiga pusat pendidikan tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Berikut ini konsep Tri Pusat Pendidikan dalam pembinaan akhlak bagi remaja.

²¹Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, (Vol. 4 No. 2, 2014), hlm. 295.

a. Pembinaan dalam Keluarga

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Keluarga merupakan tempat pertama peserta didik menerima pendidikan. Orang tua merupakan penanggung jawab yang utama dan pertama dalam pendidikan di keluarga. Orang tua memegang peranan yang sangat penting bagi pembentukan akhlak dan kepribadian anak. Karena akhlak dan kepribadian anak tergantung pada pendidikan awal orang tua terhadap anaknya.²²

Karena keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan akhlak bagi remaja, oleh karena itu mereka mendapatkan pengaruh dari keluarga atas segala tingkah lakunya. Keluarga harus dapat mengajarkan segala sesuatu dengan berpegang kepada akhlak.²³

Orang tua dapat mengambil peran langsung dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga. Pembinaan akhlak pada remaja dalam bersikap, bertindak, dan berkomunikasi bisa dilakukan langsung oleh sang ayah

²² Wahdaniyah, "Mensinergikan Tri Pusat Pendidikan dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah (Karakter) Peserta Didik", *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 2 No. 2), hlm. 102-103.

²³Sholeh, "Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali", *Jurnal Al-Thariqa*, (Vol.1 No.1), hlm.61.

dan ibu, antara lain dengan memberikan contoh secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang dalam terhadap kehidupan remaja di kemudian hari, karena keluarga secara umum merupakan tempat, di mana anak didik menghabiskan sebagian besar waktunya sehari-hari.²⁴

Orang tua yang memiliki akhlak yang baik akan menjadi teladan yang baik pula bagi perkembangan jiwa remaja yang sedang tumbuh, karena orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan remaja. Apabila orang tua sudah berperilaku dan berakhlak baik dan taat kepada Allah, menjalankan syariat agama Islam serta memiliki jiwa sosial, maka dalam diri jiwa remajapun akan mulai terbentuk dan tumbuh ketaatan pula dan mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh orang tuanya dalam perilaku mereka sehari-hari.²⁵

Orang tua sebagai pendidik bagi remaja bertugas untuk menanamkan nilai moral dan kehidupan yang akan menjadi landasan yang kuat bagi tumbuhnya jiwa dan pribadi remaja. Keluarga merupakan sarana bagi remaja untuk menimba berbagai macam ilmu pengetahuan.

²⁴Sholeh, "Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali", *Jurnal Al-Thariqa*, (Vol.1 No.1), hlm.61.

²⁵ Muhammad Nur Abdul Hanifah, *Mendidik Remaja Bersama Rasulullah*, (Bandung: 'Al-Bayan, 2011), hlm. 65.

Melalui pola asuh orang tua, remaja mengenal nilai moral, mengenal tindakan yang baik dan yang buruk sebelum ia mengembangkan interaksi sosial di luar lingkungan keluarga.

b. Pembinaan di Sekolah

Ajang pendidikan kedua setelah keluarga adalah di sekolah. Ketika seorang anak mulai masuk sekolah, itu artinya ia menghadapi lingkungan baru yang berbeda dengan lingkungan keluarganya. Di sekolah terdapat individu-individu yang belum pernah bersamaya dalam kehidupan keluarganya. Proses mempersiapkan peserta didik untuk beradaptasi dengan sekolah termasuk salah satu proses sosial yang sangat susah dan sekaligus sangat penting, dan yang bertanggung jawab dan berperan dalam hal ini adalah guru. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat mencetak manusia-manusia yang berguna.²⁶

Di sekolah, figur guru merupakan kunci, guru menjadi orang tua kedua oleh remaja, gurulah yang merupakan panutan utama bagi peserta didik. Sikap dan perilaku guru akan senantiasa dilihat, didengar, dan ditiru

²⁶ Wahdaniyah, "Mensinergikan Tri Pusat Pendidikan dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah (Karakter) Peserta Didik", *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 2 No. 2), hlm. 104-105.

oleh peserta didik. Tanggung jawab guru sangat berat. Kehadirannya diharapkan menjadi teladan bagi peserta didik, karena segala perilaku seorang guru mulai dari yang kecil sampai pada hal yang besar akan menjadi contoh di lingkungan sekolah.

Seorang guru harus memberi dorongan kepada siswanya untuk melaksanakan suatu teori yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, diperlukan keteladanan dari pihak guru, sangat penting untuk membekali peserta didik dengan pendidikan akhlak. Para guru harus tampil sebagai figur teladan dan panutan bagi peserta didik, guru sangat dituntut perannya dalam membentuk akal, membimbing, mengajarkan dan membekali peserta materi-materi pendidikan yang memuat nilai-nilai yang dapat membentuk akhlak mulia dan perilaku sosial secara ideal.²⁷

c. Pembinaan dalam Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *Syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi, yang kemudian mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia

²⁷ Wahdaniyah, "Mensinergikan Tri Pusat Pendidikan dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah (Karakter) Peserta Didik", *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 2 No. 2), hlm. 106-107.

yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya.²⁸

Pembinaan akhlak dalam masyarakat terjadi secara tidak langsung, dalam arti remaja mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan dan keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat. Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan dalam membina akhlak remaja. Masyarakat memiliki pengaruh yang besar dalam memberi arahan terhadap pembinaan akhlak remaja, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anggota masyarakatnya menjadi anggota yang taat patuh menjalankan agama.²⁹

Masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pembinaan akhlak remaja setelah keluarga dan sekolah, pengaruh sosial dan budaya memiliki peranan yang besar dalam menentukan tingkah laku remaja. Budaya dan struktur masyarakat sangat berpengaruh pada pendidikan remaja, jika budaya dan

²⁸Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 144.

²⁹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 45

struktur masyarakat baik, maka akhlak remajapun akan condong kearah yang lebih positif. Namun sebaliknya jika situasi masyarakat buruk, maka juga berdampak pada anak yang lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan negatif.³⁰

Semua anggota masyarakat harus ikut serta memikul tanggung jawab membina dan meningkatkan pendidikan masyarakat. Sebagaimana yang tertera dalam Surah Ali Imran(3): 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Dan Setiap anggota masyarakat mempunyai peran serta dalam proses pembinaan akhlak remaja, jadi pembinaan akhlak tidak hanya tergantung pada pemimpin dan penguasa dalam masyarakat, melainkan melibatkan semua anggota masyarakat secara keseluruhan, termasuk organisasi-organisasi yang berada di lingkungan masyarakat, seperti Ikatan Remaja Masjid.

Ikatan Remaja Masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan

³⁰ Wahdaniyah, “Mensinergikan Tri Pusat Pendidikan dalam Pembentukan Akhlak Al-Karimah (Karakter) Peserta Didik”, *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 2 No. 2), hlm. 107.

masjid.³¹ Ikatan Remaja Masjid merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan masjid itu sendiri. Karena Ikatan Remaja Masjid merupakan pembentukan dari cikal bakal dari pemuda-pemudi Islam sebagai penerus dari syiar Islam itu sendiri.³²

Ikatan Remaja Masjid merupakan generasi penerus bangsa dan juga agama. Suatu perkumpulan remaja yang tidak hanya melakukan aktivitas ibadah dan keagamaan saja, tetapi juga melakukan aktivitas sosial. untuk mengadakan pembinaan akhlak dan meningkatkan pendidikan Islam. Ikatan Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan akhlak remaja yang baik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami.

Ikatan Remaja Masjid memiliki inisiatif untuk melakukan upaya-upaya pembinaan akhlak dengan mengadakan kegiatan yang bersifat positif yang di dalamnya akan melibatkan remaja-remaja tersebut, dan kegiatan tersebut di laksanakan pada waktu luang mereka atau di luar jam sekolah, sehingga mereka tidak akan

³¹Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Suya Grafika, 2003), hlm. 4.

³²Nurcholis Madjid, *Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di abad Transformasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hlm. 237.

memiliki waktu luang untuk melakukan hal-hal yang negatif.

Ketiga faktor tersebut haruslah ada kerjasama yang baik sehingga dapat membentuk satu kesatuan dalam memikul tanggung jawab bersama untuk memberikan pengaruh positif bagi proses pendidikan akhlak remaja. semua pihak perlu memberikan perhatian secara maksimal terhadap pembinaan akhlak demi terwujudnya pembinaan akhlak yang baik di kalangan remaja.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Remaja

Akhlak remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Diri Sendiri

Pada dasarnya perilaku manusia dipengaruhi oleh Suatu kehendak yang digerakan oleh bakat atau naluri atau fitrah. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral.³³

Aliran Nativisme berpandangan bahwa manusia yang lahir sudah mempunyai potensi yang mempengaruhi hasil dari perkembangan selanjutnya. Aliran ini

³³Arief Wibowo, *Berbagai Hal yang Mempengaruhi pembentukan Akhlak*, Jurnal Suhuf, (Vol. 28, No. 1, 2016), hlm. 97.

berpendapat bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak manusia adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik.³⁴ Para psikolog berpendapat bahwa insting, naluri atau fitrah berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.³⁵

b. Faktor Keluarga

Pembinaan akhlak pada manusia pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, oleh karenanya baik buruk lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Islam mengajarkan bahwa pendidik pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak adalah kedua orang tua.³⁶

Peran dan tanggung jawab orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga untuk mendidik remaja sangat besar pengaruhnya karena di tangan orang tua lah baik atau

³⁴Munirah, *Ahlak dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 4, No. 2, 2017), hlm. 42-43.

³⁵Yunahar Ilyasy, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPII, 2002), hlm. 4.

³⁶Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), hlm. 42.

buruknya akhlak remaja akan terbentuk. Orang tua harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan serta memberikan contoh tauladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak remaja sehingga para remaja berada pada jalan yang benar. Oleh karena itu peranan keluarga sangat besar dalam membentuk akhlak remaja dan mengantarkan kearah kematangan dan kedewasaan, sehingga remaja dapat mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalannya dan menghadapi tantangan hidupnya.³⁷

c. Faktor Lingkungan Atau Pergaulan

Faktor lingkungan sosial atau pergaulan sangat besar pengaruhnya bagi remaja dalam pembentukan akhlak, yang dimana remaja akan mudah meniru dan dipengaruhi dalam segi apa pun. Dalam lingkungan sosial atau pergaulan manusia akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Jadi lingkungan yang positif akan membawa diri remaja menjadi manusia yang positif juga, begitu pula sebaliknya.³⁸ Misalnya jika

³⁷Nurul Alfiah, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Keluarga di Desa Hantipan Kecamatan Pulau Hanaut Kabuoaten Kota Waringin Timur*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, (Vol. 7, No. 1, 2017), hlm. 40.

³⁸Arief Wibowo, *Berbagai Hal yang Mempengaruhi pembentukan Akhlak*, Jurnal Suhuf, (Vol. 28, No. 1, 2016), hlm. 100.

seseorang bergaul dengan seorang yang terbiasa berbicara kasar, bisa jadi seseorang tersebut terpengaruh dan mengikuti kebiasaan orang tersebut.

Disinilah peran serta masyarakat dalam proses pendidikan akhlak bagi remaja. Jadi peran serta dalam memikul tanggung jawab dalam proses pendidikan akhlak remaja merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat yang terdapat dalam sebuah lingkungan tersebut dan tidak hanya digantungkan kepada pemimpin dan penguasa di masyarakat.

Mengikuti organisasi Irmis juga dapat mempengaruhi akhlak seorang remaja, ketika kita mengharapkan remaja mempunyai akhlak yang baik dan berperilaku Islami, ketika remaja itu sering bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan yang islami, maka sedikit banyaknya pengetahuan agamanya akan bertambah serta pergaulannya akan mengarahkan kepada hal yang positif.³⁹ Melalui Irmis remaja dikenalkan bagaimana membina diri berdasarkan nilai-nilai keislaman, bagaimana cara bermasyarakat dengan baik dan dapat menanamkan sifat

³⁹ Hengki Pikiarno, “peranan ikatan remaja masjid dalam membentuk ikatan remaja masjid di Desa Sukadana Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim”, *Skripsi* (Palembang: Universitas Muhammadiyah, 2012), hlm. 7.

cinta kepada agama. Selain itu kehidupan remaja masjid dapat pula menjadi contoh bagi remaja lain dan bisa mengajak mereka untuk selalu berbuat baik.

d. Faktor Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa manfaat untuk remaja. Manfaat tersebut telah dirasakan beberapa remaja ketika mereka menggunakan media sosial diantaranya mudahnya mencari informasi seperti mencari informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah, mengetahui berita terkini, memudahkan dalam berkomunikasi, memudahkan transaksi online, banyak pula ceramah-ceramah yang diunggah di media sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

Namun dari banyaknya manfaat tersebut media sosial itu akan menjadi berbahaya bagi pengguna apabila tidak mengetahui teknik dan etika dalam menggunakan media sosial. Penyalahgunaan media sosial akan menyebabkan kehancuran akhlak pada remaja. Misalnya media sosial dapat menciptakan jarak antara anak dan keluarga, selain itu remaja meniru apa yang dilihat di media sosial seperti berpacaran, gaya berpakaian, gaya hidup yang bertentangan dengan syariat, melanggar norma-norma dalam masyarakat dan sebagainya.

BAB III

IKATAN REMAJA MASJID JAMI' AL MUTTAQIN TANJUNGANYAR DEMAK

A. Sejarah Berdirinya Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin

Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin merupakan bagian dari lembaga keagamaan yang berada di desa Tanjunganyar yang menjadi wadah bagi generasi muda dan generasi Islam di desa Tanjunganyar untuk mengabdikan atau mencurahkan potensi yang di milikinya.

Organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin memusatkan segala kegiatannya di Masjid Jami' Al Muttaqin yang berlokasi di jalan Cangkring-Karangrejo KM 6 Tanjunganyar RT 02 RW 02 kecamatan Gajah kabupaten Demak.

“Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin didirikan sekitar tahun 2005 oleh arahan dari sesepuh desa dan BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) dan juga setelah mendapatkan persetujuan dari kepala desa. Berdirinya organisasi ini merupakan harapan dan keinginan untuk mempersatukan remaja yang berada di lingkungan desa Tanjunganyar kecamatan Gajah kabupaten Demak. Dengan maksud untuk memberikan pembinaan kepada para remaja dan untuk menanamkan perilaku amar ma'ruf dan nahi munkar bagi para remaja.”¹

¹Wawancara Dengan Saudara Ahmad Hisyam Selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin Desa Tanjunganyar pada Hari Jumat, 3 September 2021 Pukul 16.00 WIB.

Dengan adanya era globalisasi yang berkembang semakin pesat menuntut adanya suatu perlindungan khusus terhadap remaja sehingga perlu dibentuk suatu wadah bagi mereka. Dengan wadah tersebut, diharapkan juga mampu melatih, menggerakkan dan menciptakan remaja Islam yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT.

“Para perintis berdirinya organisasi ini mencoba untuk mengumpulkan remaja sekaligus masyarakat beserta para tokoh masyarakat yang ada untuk membentuk wadah bagi para remaja sebagai sarana untuk melakukan segala aktivitas keagamaan yang tentunya sangat memberi manfaat.”²

Hingga saat ini IRMAS Jami' Al Muttaqin telah mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi keanggotaan maupun kegiatan yang dilaksanakannya. IRMAS telah berhasil menumbuhkan kepercayaan bagi masyarakat desa Tanjungayar bahwa IRMAS adalah organisasi Remaja yang patut diperhitungkan dan diberikan dukungan karena besarnya kontribusi IRMAS terhadap perkembangan kehidupan beragama Remaja dan masyarakat sekitar. Diharapkan melalui IRMAS ini aktivitas dan bakat remaja pun dapat tersalurkan ke arah yang

²Wawancara Dengan Saudara Ahmad Hisyam Selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin Desa Tanjungayar pada Hari Jumat, 3 September 2021 Pukul 16.00 WIB.

positif, sehingga tidak ada lagi perilaku-perilaku yang menyimpang dari ajaran agama.

Contoh bentuk-bentuk dari kepercayaan masyarakat dan pemerintah desa Tanjunganhar terhadap IRMas yaitu dengan dipercayainya IRMas sebagai panitia dalam berbagai kegiatan. Seperti penyelenggaraan peringatan hari –hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra’ Mi’raj, menjadi panitia pendistribuan zakat fitrah, panitia penyembelihan hewan qurban, dan masih banyak lagi.

B. Tujuan Berdirinya Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin

Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin memiliki banyak tujuan, berikut ini beberapa tujuan dari didirikannya Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin yaitu:

1. Untuk membina pemuda atau remaja desa Tanjunganhar agar memiliki perilaku yang sesuai dengan syariah Islam dan berakhlakul karimah.
2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan remaja kepada Allah SWT.
3. Menciptakan kerukunan dan rasa saling menghargai antar warga.
4. Membekali remaja dengan pengetahuan umum dan agama yang diharapkan dapat berguna baik di dunia maupun di akhirat nanti.

5. Mempererat tali silaturahmi antar sesama warga desa Tanjunganyar.
6. Membantu progam dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh masjid Jami' Al Muttaqin.
7. Membantu Progam dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh desa Tanjunganyar.³

C. Struktur Organisasi Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin

Struktur organisasi yaitu *out line*, skema atau bagan organisasi mulai dari penempatan pimpinan yang paling atas sampai pada penempatan petugas yang paling bawah. Ada juga yang memahami bahwa struktur organisasi yaitu jalinan unsur-unsur organisasi yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.⁴

Struktur organisasi dapat dilakukan sebagai kerangka kerjasama untuk bertindak, menyusun tenaga kerja dan tugas-tugas serta menyusun bagian-bagian sedemikian rupa dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga dapat terwujud apa yang menjadi tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka IRMas membentuk struktur organisasi sebagai berikut:

³Hasil Dokumentasi pada Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin

⁴Afrahul Fadhila Daulai, "Dasar-dasar Managemen Organisasi", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 6 No. 2, 2016), hlm. 37.

1. Pembina IRMas

Yang menjadi pembina dari Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin yaitu Ustadz Ali Sa'di yang juga merupakan sesepuh desa Tanjunganyar. Pada umumnya tugas seorang pembina yaitu untuk membina Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin, baik dari kepengurusan maupun keanggotaan dan lainnya. Tugas seorang pembina tidaklah mudah yaitu mengawasi kinerja dari organisasi tersebut dan bertanggung jawab apabila ada kendala atau hal yang tidak diinginkan. Dalam perannya sebagai pembina Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin, pembina dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama kepada ketua dan anggota IRMAS lainnya, sehingga bisa di terapkan ilmu-ilmunya di bagikan kembali kepada masyarakat luas.

2. Ketua IRMas

Jabatan ketua Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin dipegang oleh Saudara Ahmad Hisyam, Pada umumnya tugas seorang ketua adalah mengkoordinir seluruh kegiatan dari IRMas, seorang ketua harus menjalin komunikasi yang baik dengan pihak internal maupun eksternal dari IRMas. Membuat dan mengesahkan seluruh keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan organisasi yang telah disepakati bersama. dan dapat mengusahakan agar yang dipimpinya dapat merealisasikan tujuannya dengan sebaik-baiknya.

3. Wakil Ketua IRMas

Jabatan Wakil Ketua ini dipegang oleh Saudara Akhmad Syafi'ur Rozaq. Tugas seorang wakil ketua adalah bertanggung jawab membantu melaksanakan apa yang menjadi tugas dari ketua. Selain itu wakil ketua juga harus menjalankan peran Ketua saat Ketua berhalangan

4. Sekretaris

Yang menjadi sekretaris dari Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin yaitu saudara Akhmad Qosim, adapun yang menjadi tugas dan tanggung jawab dari sekretaris yaitu melaksanakan dan bertanggung jawab atas pengelolaan Administrasi kesekretariatan, contoh pengarsipan data, membuat surat menyurat, membuat laporan pertanggungjawaban pada setiap kegiatan IRMas.

5. Bendahara

Bendahara dari Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin, adalah saudara Selamat Suhermanto, adapun yang menjadi tugas dan tanggung jawab dari bendahara adalah mengurus keuangan, seperti pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang organisasi, membuat dan mengesahkan keputusan dan kebijakan organisasi bersama-sama Ketua dalam hal keuangan organisasi. Selain itu bendahara juga memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dan segala kebutuhan organisasi. Seorang yang memiliki

jabatan sebagai bendahara haruslah seseorang yang memiliki sifat jujur.

Selain pengurus inti tersebut, terdapat pula beberapa macam divisi diantaranya sebagai berikut:

1. Divisi Keagamaan dan Dakwah

Divisi ini bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan dakwah seperti kegiatan arwah jamak, maulid diba' mingguan, dan sebagainya. Divisi ini dikoordinasi oleh saudara Prasetyo Utomo

2. Divisi Pendidikan dan Kaderisasi

Divisi ini merupakan sarana dan prasarana dari anggota IRMas dalam kegiatan akademis seperti mengembangkan ilmu pengetahuan. Divisi ini memegang tanggung jawab besar terhadap perkembangan sumber daya manusia yaitu dengan melakukan kaderisasi untuk mempersiapkan calon-calon yang siap melanjutkan kepengurusan organisasi pada periode berikutnya. Divisi ini dikoordinasi oleh saudara Khabib Khoiruzzaman

3. Divisi Humas

Tugas dari divisi ini diantaranya untuk mendistribusikan undangan, mendokumentasikan kegiatan, dan memberi informasi apapun tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh IRMas dan menyampaikan

informasi dari luar. Divisi ini dikoordinasi oleh saudari Dian Alviani.

Jumlah keseluruhan pengurus dan anggota IRMas Jami' Al Muttaqin sampai sekarang berjumlah 50 orang. Latar belakang anggota IRMas sangat beragam dimulai dari jenjang SMP/MTS, SMA/ MA, ada yang kuliah, ada juga yang tamatan SMA dan perguruan tinggi. Setelah terbentuk kepengurusan Ikatan Remaja masjid selanjutnya Pengurus harus membuat rencana program kerja yang akan dilaksanakan.

D. Program Kerja Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin

Pada dasarnya masjid adalah tempat ibadah dan sekaligus tempat belajarnya pengetahuan Islam baik itu akhlak, moral, tata krama, sopan santun, adat istiadat ilmu Agama dan lainnya. terlepas dari kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid, remaja turut andil dalam melaksanakan program-program masjid. Sejak dini mereka dilatih supaya mereka bisa siap dan terjun dalam setiap kegiatan. Mengingat usia pengurus masjid pastilah bertambah atau tua, jadi membutuhkan regenerasi pengurus, diharap IRMas dan BKM supaya tidak kebingungan mencari generasi penerus untuk menjalankannya. Adapun beberapa kegiatan dari IRMas adalah sebagai berikut:

No	Kategori	Program Kerja
1	Keagamaan	Arwah Jamak
		Maulid Diba'
2	Sosial Kemasyarakatan	Santunan Anak Yatim
		Penyaluran Zakat Fitrah
		enyembelihan Hewan Qurban
		Kerja Bakti
3	Peringatan Hari Besar Islam	Peringatan Maulid Nabi
		Isra' Mi'raj

1. Kegiatan Keagamaan

a. Arwah Jamak

Arwah jamak merupakan tradisi yang sudah ada sejak masa Sunan Kalijaga, tradisi tersebut terus dilestarikan secara turun temurun hingga sekarang ini. Tradisi Arwah Jamak yakni pembacaan doa untuk orang tua, sanak saudara serta leluhur yang sudah meninggal. Doa akan dibacakan bersama sama menjelang datangnya bulan Ramadhan.

Di desa Tanjunganyar sudah menjadi rutinitas melaksanakan arwah Jamak pada setiap bulan Syaban atau Ruwah, Anggota IRMas bertugas untuk melakukan pendataan dari rumah ke rumah kepada seluruh masyarakat desa Tanjunganyar sekiranya mau mengirim arwah jamak kepada anggota keluarganya yang sudah meninggal. Nantinya yang hendak mengikuti kegiatan arwah jamak, akan diberikan angket yang dapat diisi dengan daftar nama-nama arwah yang ingin dikirim doa.

Kegiatan arwah jamak dilaksanakan di masjid Jami' Al Muttaqin dimulai dari setelah jamaah salat subuh sampai habis dzuhur, yang bertugas untuk membaca Nama-nama arwah yang hendak dikirim doa adalah para pengurus masjid secara bergantian. Siapa saja boleh datang ke masjid untuk mengikuti arwah jamak.

Kegiatan tersebut dapat membina akhlak remaja yang mengikuti IRMas, karena dapat melatih remaja untuk menghormati saudara dan kerabat yang telah meninggal dunia dengan mengirim doa dan bersedekah atas nama arwah tersebut.

b. Maulid Diba'

IRMas Jami' Al Muttaqin selalu melaksanakan kegiatan rutin mingguan, yaitu pembacaan Maulid ad-Diba'i atau yang biasa disebut Maulid Diba'. Pembacaan

Maulid ini dilakukan pada malam Jumat setiap minggunya yang bertempat di serambi masjid Jami' Al Muttaqin.

Yang mengikuti pembacaan maulid ini adalah anak-anak IRMas da beberapa masyarakat sekitar. Biasanya yang mengikuti pembacaan maulid ini akan membawa makanan-makanan untuk dibagikan sebagai bentuk shodaqoh. Sebelum melaksanakan kegiatan ini, anggota IRMas terlebih dahulu mengikuti salat Isya' berjamaah di masjid.

Mengikuti maulid diba' merupakan wujud cinta kepada Rasulullah, karena akhlak baik kepada Rasulullah pada masa sekarang tidak bisa kita wujudkan dalam bentuk lahiriyah secara langsung, maka dengan melakukan maulid diba' merupakan contoh akhlak baik kita kepada Rasulullah, yaitu dengan melakukan puji-pujian dan pembacaan salawat kepada Nabi Muhammad.

2. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah

yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan organisasi lain dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

a. Santunan Anak Yatim

Setiap tahunnya organisasi IRMas selalu menyelenggarakan kegiatan santunan anak yatim. Kegiatan ini sudah menjadi tradisi dari IRMas Jami' Al Muttaqin. Anak yatim adalah seseorang yang kehilangan ayahnya sebelum mencapai usia dewasa.

Kegiatan santunan anak yatim oleh IRMas diselenggarakan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu pada 10 Muharam dan pada bulan Ramadhan, yang biasanya diselenggarakan pada akhir Ramadhan. IRMas bertugas untuk mencari dan mendata seluruh anak yatim yang ada di desa Tanjunganyar yang nantinya akan mendapatkan santunan.

Adapun dana untuk santunan diperoleh dari seluruh masyarakat desa Tanjunganyar dan donatur. Untuk pengumpulan dana santunan anak yatim 10 Muharam anggota IRMas turun langsung ke masyarakat untuk meminta sumbangan dari rumah ke rumah, anggota IRMas dibagi sesuai wilayah tempat tinggalnya. Sedangkan untuk santunan anak yatim bulan Ramadhan dilakukan dengan cara meletakkan kotak amal ke setiap mushola

yang ada di seluruh desa Tanjunganyar yang berjumlah 14 mushola.

Kegiatan santunan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dan kasih sayang IRMas terhadap sesama dan juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

b. Penyaluran Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat pribadi yang diwajibkan atas diri setiap Muslim yang memenuhi syarat-syarat yang telah diterapkan yang ditunaikan pada bulan Ramadhan sampai menjelang shalat sunnah idul fitri.⁵

Zakat fitrah wajib ditunaikan pada bulan ramadhan dan diwajibkan kepada semua muslim tanpa terkecuali, baik dewasa maupun anak-anak, laki-laki atau perempuan, merdeka ataupun hamba sahaya yang masih memiliki perbekalan sampai hari raya idul fitri.⁶

Di desa Tanjunganyar, IRMas menjadi panitia pendistribusian zakat fitrah , IRMas pula yang mendata siapa saja yang berhak menerima zakat fitrah. Penerima zakat fitrah yang diutamakan adalah orang-orang fakir dan miskin.

⁵Rini Idayanti, “Distribusi Zakat Fitrah pada Masyarakat Miskin Kecamatan Tanete Riattang Barat”, *Itizam Journal Of Shariah Economic Research*, (Vol. 2 No. 1, 2018), hlm. 49

⁶Agus Thayib Afifi dan shabira ika, *Kekuatan Zakat*, (Jakarta : Pustaka Albana, 2010) hlm. 66.

Zakat fitrah merupakan rukun Islam yang ketiga, zakat fitrah tidak hanya berhubungan dengan Alla, tetapi juga berhubungan dengan manusia secara langsung, jadi dapat membina akhlak mulia dan menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, dapat membantu orang yang lemah secara ekonomi maupun mustahiq lainnya ke arah kehidupannya yang lebih baik dan lebih sejahtera.

c. Penyembelihan Hewan Qurban

Penyembelihan hewan qurban sudah menjadi kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh masyarakat muslim Indonesia, termasuk juga masyarakat desa Tanjunganyar. Di desa Tanjunganyar sendiri untuk pelaksanaan penyembelihan hewan qurban dilakukan oleh panitia yang terdiri dari anggota IRMas dan BKM.

Tempat Pelaksanaan Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan di sekitar masjid Jami' Al Muttaqin. Setelah hewan disembelih, nantinya yang akan mendistribusikan daging qurban tersebut kepada seluruh masyarakat adalah anggota dari IRMas.

Warga desa Tanjunganyar yang ingin melaksanakan qurban biasanya terlebih dahulu menghubungi panitia penyembelihan Hewan qurban desa Tanjunganyar untuk mendaftar, kemudian menyerahkan

hewan qurbannya pada malam hari sebelum hari raya qurban. Untuk hewan yang diqurbankan sendiri itu masyarakat Tanjunganyar biasanya memilih kambing atau kerbau.

Kegiatan ini dapat membina akhlak remaja karena untuk melakukan ibadah qurban harus memiliki keikhlasan, jadi dapat mengajarkan kita untuk memiliki sifat ikhlas, selain itu juga dapat mempererat ukuwah Islamiyah sesama umat muslim karena akan menumbuhkan rasa kebersamaan di tengah masyarakat dan tidak membedakan antara orang kaya dan orang miskin.

d. Kerja Bakti

Kerja bakti adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk membuat lingkungan menjadi lebih baik dan memperindah lingkungan. Kerja bakti penting dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu cara dalam mencapai hidup yang sehat. Kegiatan kerja bakti atau bersih-bersih dilakukan secara bersama-sama supaya membuat pekerjaan lebih ringan dan lebih mnghemat waktu.

Kegiatan kerja bakti sering dilaksanakan oleh anggota IRMas, biasanya pada hari Kamis sore atau

Jumat pagi melaksanakan bersih-bersih lingkungan masjid, supaya masjid menjadi bersih dan nyaman ketika digunakan untuk ibadah salat Jumat. Sebelum hari raya Idul Fitri dan Idul Ad'ha juga anggota IRMas selalu mengadakan bersih-bersih di masjid.

Selain akhlak kepada manusia, kita juga harus memiliki akhlak yang baik kepada lingkungan sekitar, kegiatan kerja bakti selain dapat menumbuhkan kerukunan dan saling tolong menolong juga dapat membina akhlak remaja terhadap lingkungan, dengan melakukan kerja bakti kita dapat menjaga lingkungan.

3. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

a. Peringatan Maulid Nabi

Peringatan maulid Nabi di desa Tanjunganyar dilakukan dengan tradisi arak-arakan atau karnaval, dan yang menjadi panitia adalah IRMas. Karnaval atau arak-arakan keliling desa sudah menjadi tradisi di desa Tanjunganyar dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, tradisi tersebut sudah ada dari zaman dahulu. Biasanya seluruh lembaga pendidikan, pondok pesantren, dan mushola-mushola yang ada di desa Tanjunganyar akan menjadi peserta dalam karnaval tersebut.

Kegiatan karnaval tersebut dilaksanakan pada malam 12 Maulud, setiap peserta membawa kreasi-kreasi

yang akan diarak keliling desa Tanjunganyar, yang nantinya kreasi-kreasi tersebut akan dinilai oleh anggota IRMas yang ditugaskan untuk menjadi juri. Selain kreasi tersebut yang dinilai adalah kekompakan dan semangat para peserta dalam mengikuti kegiatan karnaval tersebut.

Karena karnaval tersebut bertujuan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, maka para peserta akan bersholawat di sepanjang jalan saat mengikuti karnaval.

b. Peringatan Isra' Mi'raj

Isra' adalah perjalanan Nabi Muhammad Dari Masjidil Haram Makkah ke Masjidil Aqsa Palestina. Mi'raj adalah perjalanan dari Masjidil Aqsa ke Sidratul Muntaha. Kejadian itu terjadi pada 27 Rajab sepuluh tahun setelah kenabian. Isra' mi'raj tidak akan dapat didekati secara rasional dan ilmiah. Peristiwa itu hanya bisa didekati dengan iman.⁷

Kepada Nabi Muhamamad, Allah memperlihatkan sebagian dari tanda-tanda Kebesaran-Nya. Kepada ummat Islam, pengalaman Nabi Muhammad berupa isra' mi'raj sebagai bagian dari keimanan. Yang paling penting dari Isra' Mi'raj adalah peristiwa diterimanya perintah salat

⁷Miswari dan Dzul Fahmi, "Historitas dan Rasiinalitas Isra' Mi'raj", *Jurnal At-Tafkir* Vol. 12 No. 2, (2019), hlm. 163.

lima waktu oleh Allah. Begitu pentingnya shalat itu sehingga Nabi Muhammad diundang langsung untuk menerimanya.⁸

Dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj, IRMas Jami' Al Muttaqin mengadakan pengajian yang diadakan di masjid. Pengajian tersebut dihadiri oleh perangkat desa, sesepuh desa, dan warga masyarakat secara umum. Dalam pengajian tersebut IRMas mengundang kiyai untuk menyampaikan tausiyahnya, acara pengajian tersebut diawali dengan pembacaan quran, sambutan-sambutan, kemudian dilanjutkan dengan tausiyah, dan ditutup dengan do'a.

Kegiatan peringatan Isra' Mi'raj dapat menumbuhkan akhlak remaja, diharapkan para remaja dapat mempunyai akhlak yang terpuji dengan mencontoh akhlak Nabi sekaligus memaknai serta mengamalkan salat lima waktu yang mmenjadi perintah saat peristiwa Isra' Mi'raj.

⁸Miswari dan Dzul Fahmi, "Historitas dan Rasiinalitas Isra' Mi'raj", *Jurnal At-Tafkir* Vol. 12 No. 2, (2019), hlm. 163-164.

BAB IV

PERAN IKATAN REMAJA MASJID JAMI' AL MUTTAQIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TANJUNGANYAR DEMAK

A. Gambaran Akhlak Remaja di Desa Tanjunganyar Demak

Akhlak remaja yang ada di desa Tanjunganyar seperti kebanyakan remaja pada umumnya, remaja-remaja yang ada di desa Tanjunganyar memiliki akhlak yang sangat beraneka ragam, ada yang memiliki akhlak yang baik, ada juga yang memiliki akhlak yang kurang baik, tetapi lebih cenderung memiliki akhlak yang kurang baik.

“Berbicara tentang akhlak remaja disini saya rasa tidak jauh berbeda dengan remaja-remaja pada umumnya, dimana kita tahu bahwa remaja adalah usia yang rawan akan konflik yang kalau kita tidak bisa membendung atau membentengi diri kita sendiri itu bisa berbahaya, nah itulah yang terjadi pada remaja desa Tanjunganyar. Meskipun tidak semuanya, tetapi mayoritas atau sebagian besar remaja disini belum bisa mengontrol dirinya sendiri, sehingga mudah terjerumus ke hal-hal negatif yang tentunya dilarang oleh agama”.¹

Kemudian wawancara dengan sekretaris IRMas yaitu saudara Akhmad Qosim juga menunjukkan informasi yang sama

¹ Wawancara Dengan Saudari Via Utari Selaku Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin Desa Tanjunganyar Pada Hari Kamis, 2 September 2021 Pukul 09.00 WIB.

“Kalau berbicara tentang akhlak remaja di desa Tanjunganyar, jadi itu masih campur baur, memang remaja itu ada yang nakal, ada yang dianggap baik, ada yang aktif kegiatan ada yang tidak mau. Namun secara umum desa Tanjunganyar itu terkenal nakal, remajanya ada yang mabuk-mabukan, ada yang masih kecil sudah merokok”.²

Kenakalan-kenakalan remaja itu masih banyak terjadi di lingkungan desa Tanjunganyar, sebenarnya beberapa masih dalam tingkat kewajaran untuk usia remaja, dimana pada usia remaja mereka ingin mencari jati diri dan sangat mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitar, namun terdapat beberapa tingkah laku dari para remaja tersebut yang melanggar dan bertentangan dengan ajaran Islam seperti mabuk-mabukan, selain itu beberapa tingkah laku dari para remaja tersebut juga cukup meresahkan bagi masyarakat sekitar.

“Contoh kecil saja jika kita lihat banyak remaja di desa ini pada malam hari malah nongkrong, memenuhi jalan-jalan, malam hari yang seharusnya di usia mereka itu masih belajar, belajar ngaji malah digunakan untuk berkumpul, main *game online* sampai lupa waktu. Malah yang lebih parah lagi pada remaja kita itu ada yang mabuk-mabukan, dan masih banyak kenakalan remaja lain yang sering dilakukan”.³

²Wawancara Dengan Saudara Akhmad Qosim Selaku sekertaris Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin Desa Tanjunganyar Pada Hari Kamis, 2 September 2021 Pukul 19.00 WIB.

³Wawancara Dengan Saudari Via Utari Selaku Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin Desa Tanjunganyar Pada Hari Kamis, 2 September 2021 Pukul 09.00 WIB.

Banyak yang menjadikan akhlak remaja di desa Tanjunganyar ini menjadi kurang baik, diantaranya yaitu faktor lingkungan dimana remaja tersebut melakukan interaksi.

“Kenakalan itu karena disebabkan pergaulan anak-anak itu sendiri, kebanyakan anak-anak mulai usia SLTP sampai SLTA, itu biasanya anak-anak masih mencari jati diri katanya kalau saya pernah tanya-tanya itu. Jadi mereka masih ikut-ikutan dengan temannya, namun demikian di sisi lain ada juga remaja yang terlibat dalam kegiatan IRMas yang kemudian bisa dilihat bahwa mereka secara perilaku, sikap, penampilan, itu lebih baik dari yang tidak ikut”.⁴

Lingkungan dapat membentuk sistem pergaulan yang memiliki peranan yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang, lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan-tindakan serta perubahan-perubahan perilaku. Lingkungan juga merupakan wadah untuk berinteraksi antar individu dengan individu yang lain, pengaruh lingkungan sosial dapat memiliki dampak positif atau negatif sesuai dengan keadaan lingkungan sosial dimana individu tersebut tinggal.

Dalam Islam, usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun yang

⁴Wawancara Dengan Saudara Akhmad Qosim Selaku sekretaris Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin Desa Tanjunganyar Pada Hari Kamis, 2 September 2021 Pukul 19.00 WIB.

lebih penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan.⁵

Semakin mendekatnya usia kematangan yaitu pada usia remaja, para remaja menjadi gelisah, untuk meninggalkan masa kanak-kanak, dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir menjadi manusia dewasa, berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata dirasa belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dihubungkan dengan status dewasa, seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.⁶

Karena kondisi tersebut, pembinaan pada generasi muda sangat diperlukan agar remaja tersebut dapat menjadi generasi Muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa dan berilmu untuk mengabdikan kepada Allah SWT mencapai keridhaan-Nya, pembinaan akhlak remaja dapat dilakukan dengan berbagai cara,

⁵ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia*, (Vol. 1 No. 1, 2016), hlm. 246.

⁶ Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, (Vol. 17 No. 1, 2017), hlm. 27.

contohnya dengan bergabung dan mengikuti kegiatan-kegiatan dari Ikatan Remaja Masjid.

B. Macam-macam Peran Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tanjunganyar Demak

Sejak awal mula didirikannya organisasi IRMas di desa Tanjunganyar sampai saat ini, tentunya telah memiliki banyak kontribusi atau sumbangan terhadap lingkungan sekitar, salah satunya untuk para remaja yang ada di desa Tanjunganyar. Kontribusi tersebut berupa dana atau materi, tenaga, pemikiran, kegiatan-kegiatan dan sebagainya yang hingga kini juga masih dirasakan manfaatnya oleh lingkungan sekitar. Selain kontribusi berupa fisik, IRMas juga mempunyai kontribusi dalam rohaniah masyarakat desa Tanjunganyar, khususnya untuk para remaja yang ada disana.⁷

“IRMas desa Tanjunganyar memiliki pengaruh dan peran yang cukup besar dalam upaya membina akhlak remaja desa Tanjunganyar. Pembinaan yang dilakukan berupa mengikutsertakan atau melibatkan remaja yang tergabung dalam remaja masjid dalam agenda kegiatan-kegiatan dari organisasi remaja masjid desa Tanjunganyar. Kegiatan-kegiatan tersebut dinilai dapat mendidik akhlak dari anggota remaja masjid yang tentunya kegiatannya berorientasi pada keIslaman, kemasjidan

⁷Hasil Observasi pada Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin

dan keremajaan agar terwujudnya generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT”⁸.

Ikatan Remaja Masjid yang ada di Desa Tanjunganyar harus mengambil peran yang tepat khususnya dalam pembinaan akhlak remaja, karena remaja masjid adalah salah satu solusi untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik khususnya bagi remaja di Desa Tanjunganyar.

Ikatan Remaja Masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan di dalam masjid, terutama dalam hal pembinaan akhlak remaja. Setelah melakukan penelitian dengan IRMas Dalam hal ini peran IRMas dalam membina akhlak remaja adalah sebagai berikut:

1. Pengurus IRMas Sebagai Contoh

“Yang kami lakukan di IRMas biasanya kami memberikan contoh, contoh kita menyuruh atau minta tolong kepada anggota IRMas untuk menyapulah, maka menyuruhnya tidak hanya menyuruh, tapi di awal-awal memberikan contoh dulu, nggak semata-mata karena kita senior kemudian menyuruh-nyuruh. Karena remaja sekarang itu pintar, kadang ada yang merasa kalau ikut organisasi

⁸Wawancara Dengan Saudara Ahmad Hisyam Selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin Desa Tanjunganyar pada Hari Jumat, 3 September 2021 Pukul 16.00 WIB.

Cuma disuruh-suruh, makanya kalau kita mau menyuruh kita harus bertanggung jawab misalnya memberi contoh”.⁹

Tidak hanya sekedar memberi perintah, seorang pemimpin haruslah menjadi contoh bagi para anggota, jadi segala tingkah lakunya akan menentukan bagaimana mereka bersikap. Oleh sebab itu, sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan contoh yang baik. Misalnya ketika kita ingin mempunyai organisasi yang disiplin terhadap waktu, contohnya hadir tepat waktu ketika ada rapat atau pertemuan atau kegiatan-kegiatan lainnya, seorang pemimpin juga harus tepat waktu, begitu pula dengan urusan yang lainnya, seperti cara berpakaian dan cara berbicara.

“Kalau kita mau mengajak orang lain untuk mengikuti jalan kita di organisasi ini, ya kita harus terlebih dahulu memperkuat kesadaran dan tanggung jawab kita terhadap organisasi, nantinya kalau mereka melihat organisasi ini kok kompak, bagus, dapat membuat kegiatan-kegiatan yang menarik nanti dengan sendirinya mereka antusias untuk bergabung”.¹⁰

Untuk memberikan pembinaan akhlak kepada remaja itu tidak dapat secara langsung memberikan suatu arahan,

⁹Wawancara Dengan Saudara Akhmad Qosim Selaku sekretaris Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin Desa Tanjunganyar Pada Hari Kamis, 2 September 2021 Pukul 19.00 WIB.

¹⁰Wawancara Dengan Saudari Via Utari Selaku Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin Desa Tanjunganyar Pada Hari Kamis, 2 September 2021 Pukul 09.00 WIB.

ajaran, ataupun perintah, tetapi lebih kepada bagaimana IRMas mampu memberi contoh yang dapat diteladani oleh remaja dalam bergagai hal dan kegiatan yang bersifat positif. Dengan hal seperti inilah secara perlahan akan membentuk akhlak yang baik bagi remaja.

Sebagai remaja masjid harus mencerminkan pribadi yang baik yang sesuai dengan syariat Islam dan menjadi panutan bagi masyarakat. kegiatan-kegiatan IRMas juga membangunkan semangat remaja untuk turut serta dalam memakmurkan masjid dan menciptakan akhlak yang baik yang dapat menjadi cerminan kepada masyarakat bahwa remaja masjid adalah remaja yang aktif dalam hal kebaikan.

Karena lingkungan sekitar atau interaksi sosial adalah situasi yang secara potensial dapat berpengaruh terhadap diri remaja. Apabila teman-teman pergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka remaja pun akan cenderung memiliki akhlak yang baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku kurang baik atau melanggar norma-norma agama, mereka akan mudah terpengaruh dan mencontoh perilaku tersebut.

2. Pengurus IRMas Sebagai Motivator

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja dari seluruh orang yang terlibat dalam organisasi serta hasil kerja yang dicapai dalam melakukan tugas sesuai

dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Anggota merupakan sumber daya yang penting bagi sebuah organisasi, karena memiliki bakat, tenaga, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu motivasi.

“Kami secara rutin memberikan motivasi kepada anggota IRMas, setiap selesai melakukan kegiatan, kami selalu melakukan diskusi dan tukar pendapat, selain itu juga memberikan arahan serta motivasi kepada seluruh anggota, arahan dan motivasi tersebut selain berkaitan dengan organisasi IRMas, juga berkaitan dengan masalah-masalah keremajaan, pendidikan, juga bagaimana seharusnya seorang Muslim bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari”.¹¹

Ketua selalu memberikan kesempatan kepada anggota untuk memberikan masukan, saran atau ide yang ditujukan untuk pengembangan tujuan organisasi. Karena pada dasarnya motivasi akan tercipta apabila seseorang itu diberi kesempatan untuk menyampaikan saran, ide atau gagasan yang akan membuat kualitas dirinya semakin berkembang, dengan kualitas tersebut diharapkan para pengurus dan anggota dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga dapat menarik minat para remaja untuk dapat bergabung dengan IRMas.¹²

¹¹Wawancara Dengan Saudara Ahmad Hisyam Selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin Desa Tanjungnyar pada Hari Jumat, 3 September 2021 Pukul 16.00 WIB.

¹²Hasil Observasi pada Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin

“Menurut saya akhir-akhir ini anggota IRMas itu semakin hari semakin bertambah banyak, karena mungkin kegiatan kita dapat memberikan motivasi terhadap anak-anak muda untuk bergabung dengan anggota kami, dan itu membuat kami lebih ingin memajukan IRMas desa Tanjunganyar”.¹³

Sistem kerja yang baik serta motivasi yang tinggi akan mengarahkan anggota organisasi untuk mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya sehingga dapat tercapai tujuan organisasi dapat tercapai dengan maksimal. Pembinaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi harus diprioritaskan untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

“Saya juga belajar dan mendapat motivasi untuk menyayangi sesama manusia, saling menghargai, dan saling berbagi tentunya”.¹⁴

Selain mendapat motivasi langsung dari pengurus dan pembina dari IRMas, ternyata secara tidak langsung dengan mengikuti kegiatan-kegiatan dari IRMas dan dengan interaksi-interaksi yang terjadi juga dapat memberikan motivasi kepada para remaja untuk selalu berbuat kebaikan.

3. Pengurus IRMas Sebagai Agen Dakwah

¹³ Wawancara Dengan Saudari Tutty Alawiyah Selaku Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin Desa Tanjunganyar Pada Hari Kamis, 2 September 2021 Pukul 09.00 WIB.

¹⁴ Wawancara Dengan Saudari Tutty Alawiyah Selaku Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin Desa Tanjunganyar Pada Hari Kamis, 2 September 2021 Pukul 09.00 WIB.

Untuk menyikapi kondisi akhlak remaja desa Tanjunganyar, maka organisasi IRMas desa Tanjunganyar berusaha memberikan perubahan bagi para remaja. IRMas desa Tanjunganyar berinisiatif untuk mengadakan kegiatan yang dapat mendidik remaja menuju arah yang lebih baik dari sebelumnya. Melalui organisasi IRMas secara bertahap kita dapat menanamkan nilai - nilai dasar Islam, yang diharapkan dapat mengontrol dan membentengi para remaja dalam pergaulannya yang sekarang ini seakan tiada batas.

“IRMas di desa Tanjunganyar memiliki peranan yang sangat besar salah satunya yaitu merangkul remaja untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh IRMas, selain itu juga dapat mempererat jalinan silaturrahim, sampai pada peningkatan pemahaman agama dan juga pembinaan akhlak remaja. Melalui ikatan remaja masjid secara bertahap dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada remaja sehingga dapat membentengi generasi remaja dalam menjalankan setiap aktivitasnya”.¹⁵

IRMas melakukan pembinaan akhlak terhadap para remaja, hal tersebut merupakan kontribusi dari remaja masjid sebagai agen dakwah Islam. Dengan pembinaan tersebut diharapkan para remaja yang sudah memiliki akhlak yang cukup baik dapat konsisten, sedangkan remaja yang memiliki akhlak kurang baik ini dapat membuang perbuatan-perbuatan yang kurang baik itu dan mampu berubah menjadi yang lebih

¹⁵Wawancara Dengan Ibu Nafi'ah Selaku Warga Masyarakat Desa Tanjunganyar Pada Hari Kamis, 2 September 2021 Pukul 08.00 WIB.

baik dan bermanfaat untuk diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar.

“IRMas kan organisasi remaja yang bergerak di bidang keagamaan dan kegiatan-kegiatannya yang dilakukan itu pastinya bertujuan untuk mensyiarkan Islam terutama pada masyarakat dan remaja-remaja, sehingga tercipta remaja Islam yang tidak hanya tahu, tetapi juga mampu untuk mengamalkan ajaran tersebut. Tetapi yang jadi permasalahan disini, remajanya itu mau atau tidak menerima pembinaan tersebut”.¹⁶

Ikatan remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan akhlak kepada remaja dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenali diri mereka sebagai seorang muslim dan dapat meningkatkan pemahaman agama, jadi diharapkan para remaja itu nantinya apapun yang dilakukan berdasarkan syariat Islam. Selain itu juga dapat menambah kerukunan antar remaja.

“Setelah mengikuti IRMas saya merasakan lebih meningkatkan ketakwaan kepada Allah, terus melakukan hal-hal yang dianjurkan oleh agama saya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama”.¹⁷

Jadi, setelah bergabung dengan IRMas para remaja dirasa mengalami perubahan yang positif dalam diri mereka.

¹⁶Wawancara Dengan Saudari Via Utari Selaku Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin Desa Tanjunganyar Pada Hari Kamis, 2 September 2021 Pukul 09.00 WIB.

¹⁷Wawancara Dengan Saudari Tutty Alawiyah Selaku Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin Desa Tanjunganyar Pada Hari Kamis, 2 September 2021 Pukul 09.00 WIB.

4. Pengurus IRMas Sebagai Wadah Belajar Bersosialisasi

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja dalam memiliki ketrampilan sosial (*sosial skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri, orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebagainya. Apabila keterampilan sosial dapat dikuasai oleh remaja pada fase tersebut maka ia akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.¹⁸

“Dengan melakukan berbagai kegiatan, kita itu banyak melibatkan remaja yang berada didesa Tanjungayar, bahkan bukan hanya remaja saja kita juga mengajak adik-adik kita yang masih berada dalam organisasi IPNU IPPNU, kadang juga melibatkan para pejabat desa, para ulama desa, dari interaksi-interaksi tersebut secara tidak langsung kita diajarkan bagaimana berinteraksi yang baik dan sopan kepada semua jenjang usia”.¹⁹

¹⁸Fakhrurrazi, “Karakteristik Anak Usia Murahiqah (Perkembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)”, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 6 No. 1, 2019), hlm. 577.

¹⁹Wawancara Dengan Saudari Tutty Alawiyah Selaku Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin Desa Tanjungayar Pada Hari Kamis, 2 September 2021 Pukul 08.00 WIB.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan IRMAS dapat memberikan pengalaman serta ilmu mengenai etika dan sopan santun ketika berkomunikasi yang dapat bermanfaat terhadap remaja desa Tanjunganyar ketika telah terjun dan bersosialisasi kepada warga sekitar. Remaja dapat mengenali karakter dari orang tua atau sesepuh, orang yang sebaya ataupun orang yang lebih muda dari kita secara mendalam, sehingga tidak terjadi jarak antara yang muda dengan yang tua, karena setiap individu maupun kelompok pasti saling membutuhkan satu sama lain.²⁰

Proses interaksi dan komunikasi yang terjadi antara remaja dengan lingkungan sosial yang dialami akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian atau akhlak remaja menjadi lebih baik.

Keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri menjadi semakin penting ketika menginjak masa remaja, karena pada masa remaja individu sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Kegagalan remaja dalam menguasai ketrampilan-ketrampilan sosial akan menyebabkan dia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang

²⁰Hasil Observasi pada Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin

normatif dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan terjadinya kenakalan remaja, tindakan kriminal dan kekerasan.²¹

Pembinaan akhlak untuk remaja di IRMas Jami' Al Muttaqin desa Tanjungayar diharapkan agar remaja tidak hanya mengikuti kegiatan yang diadakan IRMas saja, tetapi juga diharapkan agar para remaja dapat menerapkannya di luar IRMas. Remaja-remaja yang ikut serta di IRMas diharapkan mampu menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia, baik akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama maupun akhlak kepada lingkungan sekitar.

Organisasi ini memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku masyarakat sekitar terutama remaja. Karena sasaran dari organisasi ini adalah remaja-remaja desa Tanjungayar. Prilaku remaja di desa Tanjungayar ini menjadi berbeda setelah mengikuti organisasi IRMas. Mereka menjadi lebih religius serta tindakan kenakalan-kenakalan remaja sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan.

“Kalau dari IRMas sebagian ya, belum bisa menyeluruh karena memang yang kita bina adalah Orang yang bisa masuk ke IRMas. Contohnya setiap ada anggota baru yang masuk di IRMas,

²¹Fakhrurrazi, “Karakteristik Anak Usia Murahiqah (Perkembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)”, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Vol. 6 No. 1, 2019), hlm. 577.

maka kita akan berikan sragam gratis sebagai pengikat agar mereka itu semangat untuk aktif. Dengan berjalannya waktu sikap, perilaku dan sebagainya itu mereka akan mengikuti, kalau saya lihat seperti itu”.²²

Jadi untuk pembinaan akhlak sendiri dari pengurus IRMas memang masih untuk sebagian remaja saja, yaitu remaja yang telah bergabung di organisasi IRMas karena remaja-remaja tersebut lebih bisa dijangkau karena sering terlibat dengan kegiatan IRMas.

Kemudian untuk pembinaan kepada remaja desa Tanjunganyar pada umumnya adalah bagaimana caranya agar IRMas dapat menarik remaja-remaja itu untuk bergabung dan mengikuti segala kegiatan IRMas, yang nantinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan positif tersebut mampu mengurangi kegiatan-kegiatan remaja yang sia-sia yang tidak bermanfaat, dan remaja akan mendapatkan pembinaan dari IRMas secara terus-menerus.²³

Dengan pembinaan remaja mesjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai seorang muslim, jika mereka sudah mengenal jati diri nya maka

²²Wawancara Dengan Saudara Akhmad Qosim Selaku sekertaris Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin Desa Tanjunganyar Pada Hari Kamis, 2 September 2021 Pukul 09.00 WIB.

²³Wawancara Dengan Saudara Ahmad Hisyam Selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin Desa Tanjunganyar pada Hari Jumat, 3 September 2021 Pukul 16.00 WIB.

mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.²⁴

Pembinaan remaja melalui Ikatan Remaja Masjid juga harus dilakukan secara konsisten dan memiliki komitmen dalam membina para remaja, sehingga apa yang telah di ajarkan tersebut mampu di realisasikan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari serta dapat membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik.

²⁴ Aslati. dkk, “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)”, *Jurnal Masyarakat Madani*, (Vol. 3 No. 2, 2018), hlm. 6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan Peran Ikatan Remaja Masjid (IRMas) Jami' Al Muttaqin dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tanjunganyar Demak sebagai berikut:

1. **Pengurus IRMas Sebagai Contoh**

Untuk memberikan pembinaan akhlak kepada remaja, IRMas memberi contoh yang dapat diteladani oleh remaja dalam bergagai hal dan kegiatan yang bersifat positif.

2. **Pengurus IRMas Sebagai Motivator**

IRMas secara rutin memberikan motivasi kepada anggota agar senantiasa bertingkah laku sebagai seorang muslim yang baik dalam kehidupan sehari-hari

3. **Pengurus IRMas Sebagai Agen Dakwah**

IRMas sebagai agen dakwah dengan senantiasa mengajak generasi muda Islam untuk menjadi muslim yang sesungguhnya dan senantiasa meningkatkan pemahaman agamanya.

4. **Pengurus IRMas Sebagai Wadah Belajar Bersosialisasi**

IRMAS dapat memberikan ilmu sopan santun dalam berkomunikasi kepada remaja sehingga mereka dapat

berinteraksi dan komunikasi dengan lingkungan sosialnya secara baik sesuai dengan norma-norma akhlak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua dan pengurus IRMas hendaknya meningkatkan dan memiliki kegiatan kegiatan yang benar-benar bisa membina akhlak remaja menjadi lebih baik dan membuat remaja dapat meninggalkan tingkah laku yang menyimpang.
2. Kepada anggota IRMas hendaknya lebih aktif, giat dan bertanggung jawab ketika berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan, supaya dapat menjadi contoh bagi remaja yang belum bergabung dengan anggota IRMas.
3. Kepada remaja di desa Tanjunganyar hendaknya untuk merubah sikap, tingkah laku serta akhlaknya menjadi lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimi. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al'quran*, Jakarta: Amzah.
- Afifi, Agus Thayib dan shabira ika. *Kekuatan Zakat*. Jakarta : Pustaka Albana.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. 2019. *Psikologi Perkbangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Alfiah, Nurul. 2017. "Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Keluarga di Desa Hantipan Kecamatan Pulau Hanaut Kabuoaten Kota Waringin Timur". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 7 No. 1.
- Anwar, Saifuddin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Aslati, dkk. 2018. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat)". *Jurnal Masyarakat Madani*. Vol. 3 No. 2.
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Ayub, Mohammad E. 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Remaja Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Daulai, Afrahul Fadhila. 2016. "Dasar-dasar Managemen Organisasi", *Al-Irsyad. Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 6 No. 2.
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Drajat,Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fakhrurrazi. 2019. “Karakteristik Anak Usia Murahiqah (Perkembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Al-Ikhtibar*, Vol.6 No. 1.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT RajavGrafindo Persada.
- Hamid, Darmadi. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Hanifah, Muhammad Nur Abdul. 2011. *Mendidik Remaja Bersama Rasulullah*. Bandung: ‘Al-Bayan.
- Hawassy, Ahmad. 2020. *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangn*. Jakarta: Erlangga.
- Ilyasy, Yunahar. 2002. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPII.
- Idayanti, Rini. “Distribusi Zakat Fitrah pada Masyarakat Miskin Kecamatan Tanete Riattang Barat”. *Itizam Journal Of Shariah Economic Research*. Vol. 2 No. 1.
- Jaeni, Umar. 2003. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV. Alfa Suya Grafika.
- Jannah, Miftahul. 2016. “Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam”. *Jurnal Psikoislamedia*. Vol. 1 No. 1.
- Kamaludiningrat, Ahmad Muhsin. 2010. *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*, Yogyakarta: Jurnal Ulama.
- Khasanah, Wakhidatul. dkk. 2019. “Peranan Remaja Masjid Ar-rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius

- di Desa Waekasar Kecamatan Waepo Kabupaten Buru”.
Jurnal Kuttab, Vol. 1 No.
- Koentjoroningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Madjid, Nurcholis. 1994. *Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di abad Transformasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Manan, Syaepul. 2017. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 15 No. 1.
- Miswari dan Dzul Fahmi. 2019. “Historitas dan Rasiinalitas Isra’ Mi’raj”. *Jurnal At-Tafkir* Vol. 12 No. 2.
- Munirah. 2017. “Ahlik dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4 No. 2.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasir, Sahilun A. 2002. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nasution, Yunan. 1998. *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abudin. 2017. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nurhayati. 2014. “Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam”. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4 No. 2.
- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. 17 No. 1.

- Rosidi. 2015. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Siswanto, 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Sit, Masganti. 2011. *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing.
- Sudarsono. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, Arief. 2016. “Berbagai Hal yang Mempengaruhi pembentukan Akhlak”. *Jurnal Suhuf*, Vol. 28 No. 1.
- Zulmaton, dkk. 2017. “Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang”. *Jurnal JSA*, Vol.1 No.1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi/pengamatan yang dilakukan adalah mengamati kegiatan Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin :

1. Proses pelaksanaan kegiatan IRMas Jami' Al Muttaqin
2. Interaksi dan respond remaja dalam mengikuti kegiatan IRMas
3. Kondisi pengurus IRMas Jami' Al Muttaqin
4. Kondisi anggota IRMas Jami' Al Muttaqin
5. Kemampuan IRMas Jami' Al Muttaqin dalam membina akhlak remaja desa Tanjunganyar
6. Interaksi antara pengurus dengan anggota IRMas
7. Keberhasilan IRMas Jami' Al Muttaqin dalam membina akhlak remaja desa Tanjunganyar.

Lampiran 2: Pedoman Observasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari penelitian tentang Peran Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin dalam Pembinaan akhlak Remaja di Desa Tanjunganyar Demak, peneli ingin mendapatkan data sebagai berikut:

1. Identitas IRMas Jami' Al Muttaqin
2. Sejarah Berdirinya IRMas Jami' Al Muttaqin
3. Tujuan didirikannya IRMas Jami' Al Muttaqin
4. Visi dan Misi IRMas Jami' Al Muttaqin
5. Data pengurus IRMas Jami' Al Muttaqin
6. Kegiatan-kegiatan IRMas Jami' Al Muttaqin
7. Jumlah anggota IRMas Jami' Al Muttaqin

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Instrumen wawancara dengan ketua dan sekertaris Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin.
1. Bagaimana gambaran akhlak remaja di desa Tanjunganyar?
 2. Bagaimana antusias remaja dalam mengikuti kegiatan IRMas?
 3. Berapa banyak remaja yang bergabung dengan organisasi IRMas?
 4. Bagaimana peran IRMas untuk membina akhlak remaja di desa Tanjunganyar?
 5. Apa saja progam kerja dari IRMas yang dapat membina akhlak remaja?
 6. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IRMas sudah mampu membina akhlak remaja?
- B. Instrumen wawancara dengan anggota Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin.
1. Bagaimana gambaran akhlak remaja di desa Tanjunganyar?
 2. Apakah kegiatan dari IRMas dapat membina akhlak remaja menjadi lebih baik?
 3. Bagaimana peran IRMas untuk membina akhlak remaja di desa Tanjunganyar?
 4. Apa sajakah progam kerja dari IRMas yang dapat membina akhlak remaja?

5. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan IRMas, terutama pada akhlak anda?
 6. Bagaimana antusias remaja dalam mengikuti kegiatan IRMas?
- C. Instrumen wawancara masyarakat sekitar.
1. Apa yang anda ketahui tentang Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Muttaqin desa Tangunganyar?
 2. Bagaimana peran IRMas dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tangunganyar?

Lampiran 4: Foto Kegiatan

1. Kegiatan santunan anak yatim



2. Kegiatan Maulid Diba' Mingguan



3. Peringatan Isra' Mi'raj



4. Persiapan Kegiatan Arwah Jamak



5. Kegiatan Karnaval Peringatan Maulid Nabi Muhammad



Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian di Objek Riset



**IKATAN REMAJA MASJID
“JAMI’ AL MUTTAQIN”
DESA TANJUNGYAR KEC. GAJAH KAB. DEMAK**

Jl. Cangkringpos-Karangrejo Km 7 Tanjungayar Postcode 59581

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 036/Irmas/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin Tanjungayar Gajah Demak, menerangkan bahwa:

Nama : Atika Sofva
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 13 Juli 1999
NIM : 1703016050
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian, Guna penulisan skripsi dengan judul **Peran Pengurus dalam Pembinaan Akhlak Remaja Anggota Ikatan Remaja Masjid Jami’ Al Muttaqin di Tanjungayar Demak** terhitung tanggal 1 September hingga 30 September 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 30 September 2021
Ketua IRMAS



Ahmad Hisyam

RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Atika Sofva
Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 13 Juli 1999
Alamat : Desa Tanjunganyar, RT 03/ RW 04,
Gajah, Demak
No. Hp : 085727531584

Riwayat Pendidikan:

1. TK Mekar Sari, lulus tahun 2005
2. SDN Tanjunganyar I, lulus tahun 2011
3. MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung, lulus tahun 2014
4. MA Al Irsyad Gajah, lulus tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 26 November 2021
Saya yang bersangkutan,



Atika Sofva
NIM. 1703016050